

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an merupakan kegiatan majelis taklim terpadu dengan memadukan kurikulum diniyah yang dirancang oleh penyuluh Agama di Kedawung Kabupaten Cirebon. Penelitian ini melihat implementasi program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dari 4 tahapan meliputi a) tahap penyadaran atau pemberian pengetahuan berupa ibu rumah tangga terlibat dalam penentuan jadwal dan sosialisasi, b) tahap pelatihan dilakukan melalui pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di mana ibu rumah tangga mengikuti berbagai rangkaian kegiatan seperti pembacaan *dzikir Ratib Al-Haddad*, pembacaan Surah Al-Khafi dan Al-Mulk dari ayat 1-10, kuliah umum, lalu pada inti dari program ini yakni pembelajaran Al-Qur'an, c) tahap pendampingan dilakukan dengan pengembangan potensi ibu rumah tangga melalui kegiatan *tadabbur alam* dan pelatihan-pelatihan, d) tahap evaluasi dalam program ini terbagi menjadi dua bagian yakni evaluasi untuk penyuluh agama dan evaluasi untuk ibu rumah tangga.
2. Faktor pendukung pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an meliputi faktor internal berupa pengelolaan waktu dan faktor eksternal berupa kompetensi pengajar, motivasi lingkungan, suasana belajar, sarana belajar dan sistem pembelajaran. Adapun faktor penghambat pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an meliputi faktor internal berupa kesehatan dan rasa malas, sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya pendanaan.
3. Dampak pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an meliputi a) dampak bagi pengetahuannya sehingga ibu-ibu dapat memiliki pemahaman tentang

ilmu Al-Qur'an seperti hukum tajwid, makhorijul huruf, nahwu shorof dan sebagainya, hal ini di tunjukan oleh ibu-ibu yang berada di Kelas B dan Kelas C yang semakin meningkat pemahaman mengenai makhorijul huruf dan hukum tajwidnya, b) dampak bagi kemampuannya sehingga ibu-ibu mampu membaca dengan fasih atau membacanya lancar dan tidak terbata-bata, hal ini karena saat pembelajaran Al-Qur'an dibaca perlahan dan berulang-ulang, c) dampak bagi kepercayaan dirinya semakin meningkat seiring dengan pemahaman Al-Qur'an yang mendalam sehingga ibu-ibu dapat membagikan ilmunya kepada keluarga maupun lingkungan sekitarnya, d) dampak bagi keramaian masjid karena fungsinya bukan hanya untuk sholat saja, akan tetapi menjadi tempat untuk pendidikan agama di lingkungan masyarakat, e) dampak sosial dirasakan oleh ibu rumah tangga karena semakin erat tali persaudaraan dengan sesama muslim.

## **B. Saran**

Sebagai solusi dari keadaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Kedawung Kabupaten Cirebon ini peneliti memberikan masukan saran untuk penyuluh agama setempat kedepannya. Saran yang peneliti maksud adalah:

1. Pada implementasi program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terdapat tahap evaluasi, dalam evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh agama ini perlu membuat laporan evaluasi program untuk mengetahui pencapaian dari program yang telah terlaksana.
2. Salah satu tantangan dalam program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah kurangnya perhatian dari pemerintah dalam dukungan pendanaan. Sarannya penyuluh agama membuat kerjasama dengan *sponsorship* maupun donator untuk mendukung kegiatan pelatihan dalam program ini.
3. Program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini memiliki dampak yang luas dan bermanfaat untuk ibu rumah tangga. Sarannya penyuluh agama memperluas wilayah pemberdayaan ibu rumah tangga melalui

pembelajaran Al-Qur'an di daerah-daerah yang ada di Kedawung Kabupaten Cirebon.

